



PERWUJUDAN GREEN ECONOMY MELALUI PREOGRAM PAWON URIP UNTUK MEMENUHI TUJUAN SDGs

Anis Nurbadriyah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Pasca Sarjana Program Studi Ekonomi Syariah

e-mail: anisnurbadriyah4@gmail.com

Abstrak

Program Pawon Urip merupakan inisiatif yang menarik dalam mewujudkan green economy sebagai bagian dari upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya alam, meminimalkan dampak lingkungan, dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan penelitian tentang perwujudan green economy melalui program Pawon Urip untuk memenuhi tujuan SDGs mencakup evaluasi dampak program terhadap keberlanjutan lingkungan, analisis kontribusinya terhadap peningkatan ketahanan pangan (SDGs 2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini merujuk pada pergeseran menuju praktik pemberdayaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program pawon urip ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Ekonomi Hijau, Pawon Urip, SDGs

Abstract

The Pawon Urip program is an exciting initiative in realizing a green economy as part of efforts to achieve the Sustainable Development Goals (SDGs). Through this approach, it is expected to increase natural resource efficiency, minimize environmental impacts, and provide sustainable economic benefits. The objectives of the research on the realization of a green economy through the Pawon Urip program to meet the SDGs include evaluating the program's impact on environmental sustainability, analyzing its contribution to increasing food security (SDGs 2). This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The results of this study refer to a shift towards more sustainable and environmentally friendly natural resource empowerment practices. This pawon urip program encourages economic growth that is not only materially beneficial, but also minimizes negative impacts on the environment.

Keywords: Green Economy, Pawon Urip, SDGs

A. Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) menjadi komitmen negara-negara sejak dipublikasikannya laporan Our Common Future yang disusun oleh World Commission on Environment and Development (WCED) pada tahun 1987. Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai suatu proses pembangunan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dasar saat ini secara adil dan merata tanpa mengorbankan kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar untuk generasi mendatang (WCED, 1987). Indonesia turut berkomitmen untuk melaksanakan pembangunan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Berbagai inisiatif telah dilakukan di tingkat nasional dan lokal sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup, namun dampaknya dalam membentuk Our Common Future secara lebih berkelanjutan tampaknya menjadi minim jika dibandingkan dengan besarnya tantangan lingkungan yang ada seperti deforestasi, kerusakan daerah aliran sungai, kebakaran hutan dan lahan, banjir dan kekeringan, serta perubahan iklim. (Hery Sulistio Sriwiyanto dan Suci Maisyarah, 2020)

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara kepentingan pembangunan dan kepentingan pelestarian lingkungan hidup, sehingga tidak ada sektor yang dirugikan dalam proses peningkatan kualitas hidup manusia. Pembangunan berkelanjutan dapat dimaknai sebagai proses pembangunan yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan generasi masa depan. (Ayu et al., 2023)

Pemerintah Indonesia telah berkomitmen dalam agenda global pada 2030 untuk mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) dan menangani perubahan iklim dengan target penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 29% dengan upaya sendiri sebagaimana tercantum dalam National Determined Contribution (NDC). Pelaksanaan pencapaian SDGs diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 59 Tahun 2017 yang bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Hery Sulistio Sriwiyanto dan Suci Maisyarah, 2020)

Dalam pembangunan ekonomi, pembangunan berkelanjutan memiliki beberapa konsep turunan sebagai bentuk nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, salah satunya adalah konsep ekonomi hijau. Pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga saat ini masih mengandalkan ekspansi industri berbasis sumber daya alam, seperti pertambangan, energi, pertanian, dan kehutanan.

Pertumbuhan ekonomi tersebut memang menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan tersendiri bagi masyarakat. (Ayu et al., 2023) Green economy merupakan suatu gagasan ekonomi dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan serta kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi dampak kerusakan lingkungan (Elsa Pudyaningrat, 2022).

Paradigma pembangunan ekonomi baru yang diperkenalkan sebagai ekonomi hijau diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia tanpa mengakibatkan dampak lingkungan, kelangkaan ekologi maupun kesenjangan sosial. Berbagai krisis, seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, bahan bakar minyak, pangan, air bersih dan krisis keuangan yang mempengaruhi seluruh sistem ekonomi global telah mendorong dan mempercepat kristalisasi paradigma pembangunan ekonomi baru. Meskipun penyebab dari krisis beragam, secara mendasar memiliki kesamaan yaitu mis-alokasi kapital, dimana hanya sebagian kecil kapital yang diinvestasikan pada: energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi publik, pertanian berkelanjutan, perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati, dan konservasi tanah dan air (Al Dr.Ir Indarti Komala Dewi, 2013)

Ekonomi Hijau hadir untuk merubah pendekatan pembangunan ekonomi, yang sebelumnya berbasis eksploitasi sumber daya alam dan berorientasi pada keuntungan jangka pendek, menjadi pembangunan ekonomi yang berbasis lingkungan hidup. Ekonomi hijau dapat diartikan sebagai sistem ekonomi yang meminimalisasi penggunaan energi dan sumber daya alam. Dengan kata lain, konsep ekonomi hijau merupakan pembangunan yang berorientasi pada kepentingan ekonomi, namun tetap memperhatikan kepentingan lingkungan hidup. (Ayu et al., 2023)

Program Pawon Urip merupakan inisiatif untuk mewujudkan ekonomi hijau, yang fokus pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Program ini didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi yang berkelanjutan, memprioritaskan aspek-aspek seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan emisi karbon, dan inklusi sosial.

Pawon Urip bertujuan menciptakan lingkungan ekonomi yang ramah lingkungan untuk ketahanan pangan dan Cadangan pangan yang mempermudah masyarakat dalam memperoleh pangan dengan mudah, melibatkan masyarakat dalam produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dengan optimal, program ini berusaha memenuhi kebutuhan SDGs seperti pengentasan kemiskinan, pemastian pangan, dan kesejahteraan masyarakat. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui

Upaya menyeimbangkan kegiatan ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup menjadi hal penting untuk dilaksanakan. Keberlangsungan ekosistem harus sejalan dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Untuk itu perlu kesinambungan antara pemenuhan kebutuhan manusia sekaligus tanpa mengorbankan keberlangsungan ekosistem hayati yang telah berlangsung. (Ayu et al., 2023)

Melalui integrasi praktik-praktik ramah lingkungan dalam rantai nilai ekonomi, Pawon Urip diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, menciptakan ekonomi hijau yang berdaya tahan dan memenuhi kebutuhan pangan.

Penelitian tentang perwujudan ekonomi hijau melalui program Pawon Urip dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi berkelanjutan, mencukupi kebutuhan pangan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif ini menekankan pengumpulan fakta dan identifikasi data. Pada proses mengumpulkan data peneliti menggunakan dua cara yaitu teknik seperti data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Lumajang dengan tujuan untuk mengetahui tentang Program pawon Urip. Dilakukan wawancara mendalam (In-depth interview) dengan informan atau narasumber. Tujuan dari wawancara mendalam ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai Program Pawon Urip yang ada di Kabupaten Lumajang. Berikutnya data sekunder, data jenis sekunder dapat didapat dari buku, artikel, serta jurnal yang memiliki hubungan dengan kegiatan penelitian ini serta melalui internet.

C. Hasil dan Pembahasan

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 2012 menyelenggarakan Konferensi Pembangunan Berkelanjutan di Brazil yang bertujuan untuk menyepakati komitmen pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Kesenjangan antara konsep pembangunan berkelanjutan dengan pelaksanaannya dan perkembangan tantangan global menjadi alasan penyelenggaraan konferensi.

Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), sebagaimana dikutip Makmum dalam penelitian "Green Economy: Konsep Implementasi dan Peranan Kementerian Ekonomi", ekonomi hijau diartikan sebagai "Greening the economy refers to the process of reconfiguring businesses and infrastructure to deliver better returns on natural, human and economic capital investments, while

at the same time reducing greenhouse gas emissions, extracting, and using less natural resources, creating less waste and reducing social disparities”.

Menurut surat penawaran diklat Green Economy Nomor 0317/P.01/01/2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, ekonomi hijau dimaknai sebagai “Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan sumber daya alam”. Artinya, ekonomi hijau merupakan sebuah konsep ekonomi yang memiliki orientasi pada peningkatan aspek ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan. (Ayu et al., 2023)

Terdapat lima prinsip pembangunan ekonomi berbasis ekonomi hijau. Pertama, ekonomi hijau harus mampu menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Kedua, harus mampu menciptakan kesetaraan untuk berbagai periode generasi. Ketiga, harus mampu memelihara, memulihkan, dan berinvestasi dalam berbagai kegiatan yang berbasis sumber daya alam. Keempat, diharapkan mampu mendukung tingkat konsumsi dan produksi yang berkelanjutan. Kelima, harus didukung oleh sistem yang kuat, terintegrasi, dan akuntabel.

Perkembangan ekonomi global yang tidak berkelanjutan membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan kualitas hidup manusia (Sukeni & Anggul, 2023). Kondisi lingkungan yang buruk dapat mengurangi produktivitas dan meningkatkan biaya kesehatan. Ini semua menimbulkan beban ekonomi bagi pemerintah dan masyarakat, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Nopiana, 2022).

Tantangan terbesar dalam upaya untuk melestarikan lingkungan terletak pada konsekuensi besar upaya tersebut terhadap pengelolaan ekonomi termasuk praktik-praktik pembangunan di Indonesia (Opschoor, 1992). Beberapa parameter yang menjelaskan aspek-aspek pembangunan seperti investasi, perkembangan teknologi dan kualitas sumber daya manusia tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi (Easterly, 2002). Rodrik et al. (2002) menemukan bahwa kualitas institusi menjadi faktor utama yang menjelaskan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi hijau (Green Economic Development) menjadi pendekatan strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang inklusif. (Hery Sulistio Sriwiyanto dan Suci Maisyarah, 2020).

Pengembangan ekonomi hijau merupakan solusi yang efektif untuk memperbaiki lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan. Ekonomi hijau adalah model ekonomi yang menekankan pada pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan, yang mempertimbangkan konsekuensi lingkungan dan sosial dari setiap kegiatan ekonomi. Hal ini memungkinkan untuk memperbaiki lingkungan dan memastikan bahwa

pembangunan berkelanjutan tidak hanya membawa manfaat bagi saat ini, tetapi juga untuk generasi masa depan. Dengan menggunakan sumber daya dan teknologi yang bertanggung jawab, pengembangan ekonomi hijau dapat memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya membawa kemajuan ekonomi, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup dan lingkungan manusia (Rahmayani, 2022)

Perwujudan ekonomi hijau melalui program Pawon Urip dapat berkaitan dengan konsep ekonomi sirkular, dimana program ini mendorong pemanfaatan sumber daya secara efisien, daur ulang produk, dan mendukung produksi yang ramah lingkungan dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, sesuai dengan tujuan SDGs. Pawon Urip dapat menjadi model implementasi strategi pembangunan berkelanjutan, mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan pangan.

Kata pawon urip berasal dari Bahasa Jawa yang artinya dapur hidup, tujuan diadakannya program pawon urip ini memang untuk menghidupkan dapur. Program pawon urip ini digagas sejak masa pandemi Covid-19 dimana Masyarakat dibatasi untuk bertemu dengan orang lain serta dibatasi untuk keluar rumah. Agar dapur tetap hidup dan Masyarakat tetap bisa terpenuhi kebutuhan dapurnya tanpa harus keluar jauh-jauh dan bergerombolan dengan tetangga atau orang lain, maka pemerintah kabupaten Lumajang Bersama TP-PKK Kabupaten Lumajang berinisiatif untuk menciptakan program ini sebagai Solusi pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari dengan pemanfaatan pekarangan atau lahan kosong untuk ditanami tanaman yang bisa dipanen sendiri dan dikonsumsi.

Pawon urip ini merupakan sumber daya alam yang dikelola untuk ketahanan pangan Masyarakat agar tidak terlalu kebingungan Ketika hendak memasak atau mencari lauk. Pemanfaatan sumber daya alam yang dimaksud dalam pawon urip ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan atau lahan kosong untuk ditanami sayuran atau tanaman yang bisa dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Program ini diinisiasi untuk meningkatkan ketahanan pangan, memperbaiki gizi masyarakat, serta memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan lahan secara produktif. Selain itu, program ini juga diadaptasi dari Gerakan Ngeramut Tonggo untuk menggalakkan kembali kepedulian terhadap lingkungan dan sumber daya lokal.

Dari hasil survey lapangan dan penggalan informasi yang didapat penerapan program pawon urip sebagai wujud ekonomi hijau di Kabupaten Lumajang kebanyakan masih diterapkan di Instansi dan kelompok masyarakat, untuk masing-masing individu masih belum banyak yang menerapkan sekalipun itu

berdampak baik bagi kehidupan, namun masih banyak Masyarakat yang tidak sadar akan hal tersebut. Masyarakat masih banyak yang suka menanam Bersama di Instansi atau kelompok. Karena program ini masih berjalan di bawah naungan TP-PKK, maka yang banyak menerapkan adalah pengurus dari PKK dan mitra-mitranya.

Program ini memang masih ditekankan untuk tetap ada dan berjalan oleh pemerintah Kabupaten Lumajang dan TP-PKK Kabupaten Lumajang untuk mencapai tujuan SDGs Point kedua yaitu tujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai suatu ketahanan pangan serta peningkatan gizi, dan juga mencanangkan pertanian yang berkelanjutan atau berkesinambungan. Penerapan program pawon urip yang dipraktikan dalam Lembaga PKK mempunyai prinsip nandur bareng ngerumat bareng manen bareng yang artinya menanam tanaman Bersama, merawat tanaman Bersama dan panen Bersama-sama. Setelah dipanen hasil panen tersebut dibagikan kepada anggota TP-PKK dan tetangga terdekat.

Penerapan program pawon urip ini juga memiliki dampak besar bagi Masyarakat dan lingkungan. Bisa dilihat dari berbagai aspek kehidupan, diantaranya :

1. Aspek ekonomi, Masyarakat banyak terbantu dengan mengurangi pengeluaran secara finansial untuk belanja, Masyarakat punya pandangan untuk mempunyai tanaman yang bisa ditanam dan dikonsumsi tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk kebutuhan sehari-hari;



2. Aspek ekologi, pelestarian lingkungan dengan pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan yang awalnya kosong bisa di isi dengan tanaman yang bermanfaat;



3. Aspek sosial, adanya pawon urip dapat dirasakan oleh Masyarakat perihal gotong royong, kesejahteraan, serta kesadaran untuk menjaga lingkungan. Dengan memperhatikan prinsip nandur bareng ngerumat bareng manen bareng;



4. Aspek Kesehatan, tanaman di Pawon Urip merupakan tanaman alami tanpa pupuk non-organik, karena merawatnya dirawat dengan pupuk alami yang dihasilkan dari kompos, sampah yang difermentasi untuk menjadi pupuk organik, ini dapat mengurangi resiko keracunan akibat makanan berpestisida dan menjaga Kesehatan.

D. Simpulan

Konsep pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk menyeimbangkan antara kepentingan pembangunan dan kepentingan pelestarian lingkungan hidup, sehingga tidak ada sektor yang dirugikan dalam proses peningkatan kualitas hidup manusia. Pengembangan ekonomi hijau merupakan solusi yang efektif untuk memperbaiki lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan.

Perwujudan ekonomi hijau melalui program Pawon Urip dapat berkaitan dengan konsep ekonomi sirkular, di mana program ini mendorong pemanfaatan sumber daya secara efisien, daur ulang produk, dan mendukung produksi yang ramah lingkungan dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, sesuai dengan tujuan SDGs pada point kedua yaitu tujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai suatu ketahanan pangan serta peningkatan gizi, dan juga mencanangkan pertanian yang berkelanjutan atau berkesinambungan.

Program ini dapat menjadi model implementasi strategi pembangunan berkelanjutan, mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Meskipun penerapannya masih belum maksimal dan menyeluruh, namun program ini diakui merupakan program yang baik untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs sebagai wujud ekonomi hijau dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu : aspek ekonomi, aspek ekologi, aspek social dan aspek Kesehatan.

Daftar Rujukan

- Ayu, D., Wilujeng, S., Karjoko, L., & Hermawan, S. (2023). *PENERAPAN EKOLABEL SESUAI IMPLIKASI EKONOMI HIJAU SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP*.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>
- Dr.Ir Indarti Komala Dewi, Et, Al, *Pengembangan Green Economy Di Indonesia', In Direktorat Lingkungan Hidup Deputy Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian Ppn/Bappenas) Isbn: 978-602-19802-2-4, 2013*
- Elsa Pudyaningrat, H. P. P. M. and B. B. H. S. (2022). *Islam dan green economics : diskursus konsep Islam tentang ekonomi hijau serta pembangunan berkelanjutan di Indonesia* (N. W. I. Rahayu, Ed.; 1st ed.). Jejak Pustaka.
- Hery Sulistio Sriwiyanto dan Suci Maisyarah. (2020). *MENEROPONG PEMBANGUNAN HIJAU DI INDONESIA: KESENJANGAN DALAM PERENCANAAN NASIONAL DAN DAERAH*. <https://www.researchgate.net/publication/338116962>
- Nopiana, E. , H. Z. , & P. W. A. (2022). *the Effect of Exchange Rates, Exports and Imports on Economic Growth in Indonesia. Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*. 111–122.
- Rahmayani, D. , Y. R. , K. N. R. , M. G. N. , S. A. , & N. M. (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 171–178.
- Sukeni, K., & Anggul, G. (2023). *PERAN GENERASI Z DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI HIJAU MENUJU INDONESIA EMAS 2045*.